

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Lembang yang terletak di Jalan Raya Lembang no. 29 telepon (022) 2786815, Kota Lembang, Kabupaten Bandung Barat. SMP Negeri 3 Lembang memiliki visi yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, serta memiliki misi yang salah satunya adalah menumbuhkembangkan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan. Visi dan misi yang dimiliki SMP Negeri 3 Lembang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan penalaran moral peserta didik. Penalaran moral peserta didik jika berada pada tahapan yang sesuai yaitu otonom, maka akan terwujud peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Peserta didik SMP kelas VIII merupakan peserta didik yang berada pada masa remaja awal, Yusuf (2005:72) mengemukakan bahwa tugas perkembangan utama remaja adalah memperoleh kematangan sistem moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belum sempurna jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal, meskipun kenyataannya tingkat pencapaian tugas perkembangan moral remaja sangat beragam.
- b. Pada masa remaja, laki-laki dan perempuan telah mencapai apa yang oleh Piaget disebut tahap *pelaksanaan formal* dalam kemampuan kognitif. Sekarang remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya berdasarkan

suatu hipotesis atau posisi. Jadi ia dapat memandang masalahnya dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya (Hurlock, 2005).

Adapun jumlah populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2012/2012 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	38
2	VIII-B	37
3	VIII-C	32
4	VIII-D	35
5	VIII-E	31
6	VIII-F	36
7	VIII-G	36
8	VIII-H	36
9	VIII-I	39
Jumlah Total		320

3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2009: 97).

Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-F (Kelompok Eksperimen)	18
2	VIII-I (Kelompok Kontrol)	15
Jumlah Total		33

Sampel penelitian berjumlah 33 orang peserta didik yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen yaitu Kelas VIII F dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang peserta didik. Sedangkan kelompok kontrol yaitu Kelas VIII I dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang peserta didik.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012 : 14) mengartikan pendekatan kuantitatif sebagai:

Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan bertujuan untuk mengungkapkan data tentang profil penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan instrumen penalaran moral.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen kuasi (*quasi eksperimental*). Menurut Sugiyono (2012), eksperimen kuasi merupakan pengembangan dari metode eksperimen, yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian *design* ini lebih baik daripada pre-eksperimen. Eksperimen kuasi digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian pada *design* eksperimen sesungguhnya.

Metode penelitian eksperimen kuasi digunakan untuk mengetahui keefektifan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013.

Desain eksperimen kuasi yang digunakan *Non Equivalent Control Goup Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, kemudian diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012). Struktur desain dari *Non Equivalent Control Group* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Struktur desain *Non Equivalent Control Group*

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* pada kelas eksperimen.

O₃ = *Pre-test* pada kelas kontrol.

X = *Treatment* dengan Program Bimbingan Pribadi terhadap kelas eksperimen.

O₂ = *Post-test* pada kelas eksperimen.

O₄ = *Post-test* pada kelas kontrol.

C. Definisi Operasional Variabel**1. Penalaran Moral Peserta Didik**

Menurut Kohlberg (Duska dan Whelan, 1982), penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur pemikiran bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah tentang apa yang baik atau yang buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berfikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Kohlberg juga tidak memusatkan perhatian pada pernyataan (statement) orang tentang apakah tindakan itu benar atau salah. Alasannya, seseorang dewasa dengan seorang anak kecil mungkin akan mengatakan sesuatu yang sama, maka disini tidak tampak adanya perbedaan antara keduanya.

Kurtines (1984:283) mengemukakan bahwa penalaran moral sebagai kemampuan seseorang dalam menimbang alternatif keputusan dan menentukan kemungkinan arah tindakan yang harus dilaksanakan didalam menghadapi suatu situasi sosial tertentu.

Menurut Blasi (Kurtines, 1992:93) menyebutkan bahwa penalaran moral adalah arah suatu tindakan yang diproses melalui seperangkat aturan dan tanggung jawab. Maka fungsi dari penalaran moral atas dasar tanggung jawab ialah untuk menentukan seberapa jauh sesuatu yang dianggap baik dan buruk itu benar-benar merupakan suatu keharusan bagi diri sendiri. Penalaran moral pada situasi yang nyata berlangsung melalui dua fase. Fase pertama adalah fase pertimbangan tentang kebenaran diri. Fase kedua adalah fase pertimbangan pertanggungjawaban, pertimbangan tentang tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan yang benar, untuk menyelesaikan pertimbangan itu.

Dari banyak pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penalaran moral adalah kemampuan kognitif individu untuk mempertimbangkan yang baik atau buruk dalam menghadapi situasi tertentu meliputi aspek kepatuhan, kejujuran dan keadilan.

Secara operasional penalaran moral dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2012/2013 terhadap pernyataan tertulis tentang kemampuan kognitif dalam mempertimbangkan yang baik dan buruk dalam menghadapi situasi dengan aspek kepatuhan yang meliputi cerita dilema moral mengenai tindakan mencuri dan sembrono; 2) aspek kejujuran yang meliputi cerita dilema moral mengenai tindakan berbohong; 3) aspek keadilan yang meliputi cerita dilema moral mengenai hukuman dan otoritas.

2. Program Bimbingan Pribadi

Gysbers dan Henderson (2006: 58) mendefinisikan program sebagai sebuah kerangka kerja yang terorganisasi dengan susunan layanan dan aktivitas bimbingan dan konseling yang terencana, berangkaian dan terkoordinasi berdasar pada kebutuhan dan sumber daya peserta didik sekolah dan masyarakat, didesain untuk melayani kuasa peserta didik, orang tua atau wali di wilayah sekolah lokal.

Sukmadinata (2007: 139) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah lingkup program. Lingkup program merupakan bidang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh tim bimbingan pada suatu sekolah. Bimbingan pribadi merupakan layanan pengembangan kemampuan dan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif dan fisik - motorik.

Dalam literatur lain, Yusuf (2009: 55) menguraikan bahwa Bimbingan dan Konseling pribadi merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang mantap, dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, secara operasional program bimbingan pribadi adalah kegiatan bimbingan yang disusun berdasarkan profil penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013 yang dilaksanakan dalam bentuk Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling dan bertujuan meningkatkan penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

D. Proses Pengembangan Instrumen

1. Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2012: 194) menjelaskan angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penalaran moral dibuat dengan merujuk kepada definisi operasional variabel. Instrumen penalaran moral yang dirancang berbentuk cerita yang mengandung cerita dilema moral. Cerita-cerita yang terdapat dalam instrumen ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi peserta didik tentang situasi-situasi mengenai tindakan sembrono, mencuri, berbohong, hukuman dan otoritas. Setiap item cerita disertai tiga pilihan respon yang harus dipilih peserta didik. Tiga pilihan respon tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan tahap penalaran moral heteronom, semi otonom dan otonom yang tersebar dalam pilihan a, b dan c yang memiliki kunci jawaban yang berbeda pada setiap itemnya. Adapun pola penilaian untuk tiap respon yang diberikan peserta didik dijelaskan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen
Penalaran Moral Pada Peserta Didik
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Sinopsis	Jumlah cerita
1	KEPATUHAN	<p>a. Heteronom: Peraturan dianggap baik oleh individu karena berasal dari orang dewasa dan tidak dapat diubah.</p> <p>b. Semi Otonom: Peraturan dianggap penting oleh individu karena berfungsi untuk mengatur suatu kegiatan.</p> <p>c. Otonom: Peraturan dianggap sebagai keputusan bebas oleh individu dan harus dihormati karena telah disepakati bersama.</p>	<p>Dalam mengukur kepatuhan disajikan dalam delapan cerita dilema yaitu, empat cerita yang berhubungan dengan tindakan mencuri yang terdapat pada nomor 1,2,3,4 dan empat cerita yang berhubungan dengan tindakan sembrono yang terdapat pada nomor 5,6,7,8</p>	8
2	KEJUJURAN	<p>a. Heteronom: Individu tidak melebih-lebihkan sesuatu yang bukan fakta.</p> <p>b. Semi Otonom: Individu dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan dari orang lain.</p> <p>c. Otonom: Individu terbiasa mengatakan sesuatu yang benar.</p>	<p>Dalam mengukur kejujuran disajikan dalam empat cerita dilema yaitu cerita yang berhubungan dengan tindakan berbohong yang terdapat pada nomor 9,10,11,12</p>	4
3	KEADILAN	<p>a. Heteronom : Individu melakukan tindakan atas permintaan dan perintah orang dewasa.</p> <p>b. Semi Otonom : Individu melakukan tindakan atas dasar kesamaan hak (<i>equality</i>).</p> <p>c. Otonom : Individu melakukan</p>	<p>Dalam mengukur keadilan disajikan dalam delapan cerita dilema, yaitu empat cerita yang berhubungan dengan hukuman yang terdapat pada nomor 13,14,15,16 dan empat cerita yang berhubungan</p>	8

	tindakan atas dasar kesamaan hak dan kewajiban (<i>equity</i>)	dengan keadilan dan otoritas yang terdapat pada nomor 17,18,19,20	
JUMLAH			20

Tabel di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen penalaran moral yang dibuat sebelum uji coba dilakukan. Setelah uji coba, maka hasil kisi-kisi instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen
Penalaran Moral Pada Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Sinopsis	Jumlah cerita
1	KEPATUHAN	a. Heteronom: Peraturan dianggap baik oleh individu karena berasal dari orang dewasa dan tidak dapat diubah. b. Semi Otonom: Peraturan dianggap penting oleh individu karena berfungsi untuk mengatur suatu kegiatan. c. Otonom: Peraturan dianggap sebagai keputusan bebas oleh individu dan harus dihormati karena telah disepakati bersama.	Dalam mengukur kepatuhan disajikan dalam delapan cerita dilema yaitu, empat cerita yang berhubungan dengan tindakan mencuri yang terdapat pada nomor 1,2,3,4 dan empat cerita yang berhubungan dengan tindakan sembrono yang terdapat pada nomor 5,6,7,8	8
2	KEJUJURAN	a. Heteronom: Individu tidak melebih-lebihkan sesuatu yang bukan fakta. b. Semi Otonom: Individu dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan dari orang lain. c. Otonom: Individu terbiasa	Dalam mengukur kejujuran disajikan dalam empat cerita dilema yaitu cerita yang berhubungan dengan tindakan berbohong yang terdapat pada nomor 9,10,11,12	4

		mengatakan sesuatu yang benar.		
3	KEADILAN	<p>a. Heteronom : Individu melakukan tindakan atas permintaan dan perintah orang dewasa.</p> <p>b. Semi Otonom : Individu melakukan tindakan atas dasar kesamaan hak (<i>equality</i>).</p> <p>c. Otonom : Individu melakukan tindakan atas dasar kesamaan hak dan kewajiban (<i>equity</i>)</p>	Dalam mengukur keadilan disajikan dalam delapan cerita dilema, yaitu empat cerita yang berhubungan dengan hukuman yang terdapat pada nomor 13,14,15,16 dan empat cerita yang berhubungan dengan keadilan dan otoritas yang terdapat pada nomor 17,18,19	7
JUMLAH				19

3. Perumusan Butir Pernyataan Instrumen

Penyusunan butir-butir cerita untuk instrumen penalaran moral dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Cerita mengenai kesembronoan, mencuri, berbohong, hukuman, keadilan, keadilan dan otoritas dibuat untuk menciptakan dilema moral dan menuntut adanya pengambilan keputusan dan tindakan responden. Penyusunan respon jawaban pada setiap cerita mengacu kepada karakteristik tahap penalaran moral Piaget.

Adapun kriteria alternatif respon instrumen penalaran moral adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Alternatif Respon Instrumen

Skor	Deskripsi
3	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan tahap penalaran moral otonom.
2	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan tahap penalaran moral semi otonom.
1	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan tahap penalaran moral heteronom.

4. Pengujian Instrumen

a. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diuji coba, instrumen penalaran moral yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang ahli. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian item cerita dan item pernyataan dengan landasan teori, dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Penimbangan instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian cerita dan butir-butir pernyataan baik dari segi isi, konstruk dan redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu.

Pertimbangan dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu dan Drs. Aas Saomah, M.Si, Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, dan Sudaryat, M.Pd.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada empat orang peserta didik kelas VIII. Tujuan uji keterbacaan instrumen yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami sisi dari instrumen yang digunakan. Setelah melakukan uji keterbacaan, kemudian item cerita yang tidak dipahami oleh peserta didik di perbaiki tanpa mengubah maksud dari item cerita.

c. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2007)

Adapun langkah-langkah menghitung validitas item, sebagai berikut.

- a) Menghitung koefisien korelasi *spearman rho* dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi tata jenjang

b = singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

n = Banyak sampel

(nilai rho (ρ) merupakan hasil pengurangan 1 terhadap hasil pembagian dari 6 kali jumlah kuadrat perbedaan peringkat dibagi pangkat tiga jumlah sampel dikurangi jumlah sampel).

- b) Mencari nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ (tingkat kepercayaan 99%).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* terhadap 20 item pernyataan dalam instrumen dengan jumlah subjek sebanyak 320 responden (peserta didik).

Hasil uji validitas setiap item cerita dalam instrumen penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP secara rinci terdapat dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item Cerita	Jumlah
VALID	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	19
INVALID	20	1

Keterangan: Rekapitulasi hasil validitas terlampir

Sejumlah 20 item cerita yang diujicobakan diperoleh 19 item cerita yang memenuhi kriteria penerimaan r (valid) dan 1 item yang tidak memenuhi (invalid). Hasil menunjukkan bahwa untuk 19 cerita valid sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Azwar, 2010). Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakanlah rumus *Alpha* untuk mencari reliabilitas instrumennya”. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2_j}{s^2_x} \right)$$

Keterangan:

- α : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya butir pernyataan atau butir soal
 $\sum s^2_j$: jumlah varians butir
 s^2_x : varians total (Azwar, 2010)

Untuk menentukan koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria interpretasi nilai r dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,90 – 1,00	Hubungan Sangat Tinggi
0,70 - 0,90	Hubungan Tinggi
0,40 – 0,70	Hubungan Cukup
0,20 - 0,40	Hubungan Rendah
Kurang dari 0,20	Hub. Dapat dikatakan tidak ada

Sumber: Rachmat dan Solehudin, 2006:74

Setelah uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian, dengan menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* didapat nilai reliabilitas 0.748 seperti pada Tabel 3.9 berikut.

Nidya Dwi Apriliyana, 2013

EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN MORAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	19

Nilai reliabilitas 0.748 yang didapat berarti reliabilitas pada instrumen bernilai tinggi, itu berarti menunjukkan bahwa instrumen memiliki keterandalan yang tinggi, sehingga instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2012: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu profil penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang. Peserta didik hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Kuesioner berisi 20 item (sebelum uji coba), ini disebarkan untuk kepentingan mencari tingkat validitas dan reliabilitas. Kuesioner setelah uji coba berisi 19 item, yang selanjutnya digunakan dalam tahap penelitian *pretest* dan *posttest*.

F. Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum disebarkan dengan yang telah disebarkan. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan juga pada kelengkapan peserta didik mengisi data yang dibutuhkan yaitu data pribadi dan respon jawaban peserta didik terhadap cerita dalam instrumen.

2. Skoring

Skoring dilakukan pada setiap alternatif jawaban yang diberikan siswa. Peserta didik diberi skor 3 jika memilih respon yang menggambarkan tahap penalaran moral otonom, peserta didik diberi skor 2 jika memilih respon yang menggambarkan tahap penalaran moral semi otonom, dan peserta didik diberikan nilai 1 jika memilih respon yang menggambarkan tahap penalaran moral heteronom. Kriteria penyekoran untuk setiap cerita adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Penyekoran Instrumen

Nomor Cerita	Alternatif Jawaban		
	A	B	c
1	2	1	3
2	1	3	2
3	3	2	1
4	1	3	2
5	3	1	2
6	3	2	1
7	2	1	3
8	3	2	1
9	3	1	2
10	3	2	1
11	3	1	2
12	1	2	3
13	1	3	2
14	3	2	1
15	2	1	3
16	3	2	1
17	1	3	2
18	1	2	3
19	2	3	1

Angka-angka yang dideskripsikan merupakan gambaran yang diberikan responden mengenai variabel yang diteliti. Adapun variabel penelitian adalah penalaran moral, yang meliputi tahap penalaran moral otonom, semi otonom dan heteronom, berdasarkan aspek kepatuhan, kejujuran dan keadilan.

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul adalah mengolah dan menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun program bimbingan pribadi. Data hasil penyebaran angket kemudian diolah dengan menetapkan

tingkatan penalaran moral peserta didik, berada dalam tahap otonom, semi otonom atau heteronom.

Adapun penentuan batas lulus dari instrumen penalaran moral peseserta didik ini ditentukan dengan menggunakan batas lulus ideal, di mana harga rata-rata (X) ideal dan simpangan baku (s) ideal juga. Adapun rumus dari perhitungan batas lulus ini adalah :

Tabel 3. 11
Rumus Kategori Tingkat Penalaran Moral

Kriteria	Kategori
$x \geq X + 0,5 s$	Otonom
$X - 0,5 s \leq x \leq X + 0,5 s$	Semi otonom
$x \leq X - 0,5 s$	Heteronom

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkat penalaran moral, dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut .

$$BL = X + 0,25s$$

Keterangan :

BL = Batas Lulus

X = Rata-rata = $\frac{1}{2}$ skor ideal

s = Simpangan Baku = $\frac{1}{3}$ X ideal

Dengan menggunakan rumus yang dipaparkan diatas, maka diperoleh rentang skor untuk menentukan kedudukan peserta didik dalam kategori penalaran moral, yaitu didapat skor ideal sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan batas lulus ideal, maka pembagian kategori tingkat penalaran moral peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12
Kategori Dan Kualifikasi
Instrumen Penalaran Moral Peserta Didik

No	Kategori	Kualifikasi
1	Otonom ≥ 53	Pada kategori ini, peserta didik telah mampu: (1) menempatkan diri pada posisi orang lain, (2) mempertimbangkan berbagai alasan dalam mengambil keputusan moral, (3) menyadari bahwa aturan dibuat oleh orang lain dan bisa disesuaikan, (4) menyukai dan memilih hukuman yang dapat menggantikan kerugian korban dan membuat pelaku menyadari kesalahannya dan merubah perilakunya, (5) bekerja sama untuk menilai opini dan kemampuan serta pertimbangan orang lain secara realistis (6) tidak mencampur adukan antara hukuman dengan kejadian buruk yang kebetulan terjadi pada orang jahat.
2	Semi Otonom $27 < X < 52$	Pada kategori ini, peserta didik ragu: (1) dalam menempatkan diri pada posisi orang lain, (2) mempertimbangkan berbagai alasan dalam mengambil keputusan moral, (3) menyadari bahwa aturan dibuat oleh orang lain dan bisa disesuaikan, (4) menyukai dan memilih hukuman yang dapat menggantikan kerugian korban dan membuat pelaku menyadari kesalahannya dan merubah perilakunya, (5) bekerja sama untuk menilai opini dan kemampuan serta pertimbangan orang lain secara realistis (6) tidak mencampur adukan antara hukuman dengan kejadian buruk yang kebetulan terjadi pada orang jahat.
3	Heteronom ≤ 26	Pada kategori ini, peserta didik belum mampu: (1) menempatkan diri pada posisi orang lain, (2) mempertimbangkan berbagai alasan dalam mengambil keputusan moral, (3) menyadari bahwa aturan dibuat oleh orang lain dan bisa disesuaikan, (4) menyukai dan memilih hukuman yang dapat menggantikan kerugian korban dan membuat pelaku menyadari kesalahannya dan merubah perilakunya, (5) bekerja sama untuk menilai opini dan kemampuan serta pertimbangan orang lain secara realistis (6) tidak mencampur adukan antara hukuman dengan kejadian buruk yang kebetulan terjadi pada orang jahat.

4. Proses dan Hasil Uji Kelayakan Program Bimbingan Pribadi

Langkah selanjutnya setelah hasil dari penalaran moral peserta didik didapatkan adalah merancang program bimbingan pribadi yang digunakan sebagai

treatment pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang untuk meningkatkan penalaran moralnya.

Proses yang dilaksanakan dalam uji kelayakan program bimbingan pribadi, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun; (b) meminta pertimbangan kepada tiga orang pakar yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang merupakan dua pakar program, serta satu orang praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Lembang.

Adapun struktur program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013 yang diuji kelayakannya adalah sebagai berikut.

a. Rasional

Rasional yang dinyatakan layak adalah rasional yang menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling di dalam keseluruhan program khususnya bimbingan pribadi, gambaran penalaran moral peserta didik SMP, fakta-fakta teoritik dan empirik, dan pentingnya bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral peserta didik.

b. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan yang dinyatakan layak adalah yang menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan profil penalaran moral yang didapatkan dari hasil analisis Instrumen Penalaran Moral Peserta Didik SMP.

c. Tujuan Program

Tujuan program yang dinyatakan layak adalah tujuan yang mendeskripsikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam meningkatkan penalaran moral peserta didik.

d. Sasaran Program

Sasaran program yang dinyatakan layak adalah sasaran yang menjelaskan mengenai peserta didik yang paling membutuhkan layanan bimbingan untuk meningkatkan penalaran moral peserta didik.

e. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dinyatakan layak adalah tahapan kegiatan yang berisi matriks dan uraian secara rinci mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan satuan layanan yang telah dibuat untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan penalaran moral.

f. Pengembangan Tema/Topik

Pengembangan Tema/Topik yang dinyatakan layak adalah tema/topik yang menggambarkan berbagai materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan dalam program bimbingan pribadi. Tema/topik kemudian dioperasionalkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi yang dinyatakan layak didasarkan pada dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi apakah layanan bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat. Evaluasi hasil merupakan evaluasi terhadap perubahan yang sikap pada peserta didik. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil yang telah dievaluasi sebagai langkah perbaikan dan pengembangan, sehingga program untuk selanjutnya dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

h. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program bimbingan pribadi diketahui dari adanya peningkatan kemampuan pembuatan keputusan pribadi peserta didik dari sebelum dan sesudah kegiatan layanan diberikan.

5. Teknik Perhitungan Keefektifan Program Bimbingan Pribadi

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, maka sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai prasyarat analisis statistik parametrik atau

non parametrik. Dalam hal ini, pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas.

Teknik perhitungan keefektifan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral. Analisis data untuk mengetahui efektivitas program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral menggunakan statistik nonparametris. Mengukur signifikan tiap indikator dan keefektifan program bimbingan pribadi yaitu dengan uji perbedaan dua rerata *Mann Whitney Utes*.

Mengukur keefektifan program bimbingan pribadi dilakukan dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a. Membandingkan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Menghitung skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol baik skor penalaran moral secara umum atau berdasarkan aspek untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok tersebut.

b. Menghitung Indeks *Gain*

Setelah dilaksanakan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, dihitung skor penalaran moral baik secara umum maupun berdasarkan aspek. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing peserta didik. Digunakan rumus skor gain yang ternormalisasi (N-gain) menurut Meltzer (Awaludin, 2008: 68)

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}}$$

Kriteria indeks Gains (*g*):

tinggi : (*g*) > 70; sedang: $30 \leq (g) \leq 70$; rendah: (*g*) < 30

c. Uji Mann- Whitney atau U-tes

Perhitungan menggunakan statistika nonparametrik dengan Uji Mann-Whitney atau U-tes untuk menguji sampel eksperimen dan kontrol dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 17.0 for Windows*. Uji Mann-

Whitney atau U-tes untuk menguji sampel eksperimen dan kontrol, sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} \quad \text{Ekuivalen dengan} \quad U = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2 + 1)}{2}$$

Keterangan:

R_1 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_2

s = simpangan baku

(Susetyo, 2010: 236)

Harga U dipilih yang terkecil dari hasil perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.01$. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Kriteria H_0 ditolak jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ yang dirumuskan dengan harga peluang (p) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan.

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan setiap tahap penelitian program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Pembuatan proposal penelitian dilanjutkan dengan konsultasi kepada dosen mata kuliah Metode Riset tentang kelayakan proposal penelitian dan meminta rekomendasi dosen pembimbing.
- b. Pengesahan proposal penelitian kepada pembimbing I, II dan dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan sebelumnya melaksanakan bimbingan proposal untuk menyempurnakan proposal penelitian.

- c. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas yang sebelumnya telah disahkan oleh ketua jurusan.
- d. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan PPB yang merekomendasikan ke tingkat fakultas dan BAAK. Surat rekomendasi dari UPI dilanjutkan selanjutnya disampaikan ke Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lembang, sehingga dikeluarkan surat disposisi dari pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, perumusan butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh pakar, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas)
- b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data instrumen penelitian dalam rangka pengungkapan profil populasi, ketercapaian tiap indikator dan menentukan sampel kelas eksperimen dan kontrol.
- c. Penentuan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel ini dilakukan berdasarkan jumlah peserta didik yang berada pada kategori semi otonom dan heteronom yang banyak dibanding dengan kelas lain, selain itu rentang skor dari kedua kelas tersebut hampir sama atau seimbang
- d. Penyusunan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral peserta didik SMP. Setelah program disusun maka dilakukan pertimbangan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling serta praktisi dari sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
- e. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol.
- f. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan program pribadi.
- g. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan penalaran moral peserta didik kelas VIII SMP.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang terdiri dari;

- a. konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II,
- b. revisi draft skripsi setelah konsultasi,
- c. pengesahan draft skripsi pada pembimbing I dan II,
- d. draft skripsi kemudian dipertanggungjawabkan di ujian sidang.

